

BAKTI SOSIAL LINGKUNGAN DAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA REMAJA DI SEKOLAH SMAN 14 KOTA BANDA ACEH TAHUN 2025

*Environmental Social Service And Clean And Healthy Living Behavior (Phbs)
For Adolescent At Sman 14 School, Banda Aceh City In 2025*

**Rahmat Akbar¹⁾, Ismail²⁾, Ratna Wilis³⁾, Finaul Asyura⁴⁾, Fauziah Andika⁵⁾,
Faradilla Safitri⁵⁾**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Corresponding Author: rahmataakbar@uui.ac.id

Abstrak

Kegiatan bakti sosial lingkungan dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMAN 14 Kota Banda Aceh tahun 2025 dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah sekaligus membentuk pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah, meliputi pembersihan area sekolah, pengelolaan sampah, penataan taman, serta edukasi PHBS melalui penyuluhan interaktif. Metode pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana siswa, guru, dan pihak terkait bekerja sama secara aktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kebersihan lingkungan sekolah, terbentuknya sikap peduli terhadap lingkungan, serta bertambahnya pengetahuan siswa terkait indikator PHBS, seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan diri, dan mengonsumsi makanan sehat. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi program berkelanjutan yang mendukung terciptanya sekolah yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

Kata Kunci: Bakti sosial, lingkungan, PHBS, sekolah, Banda Aceh

Abstract

The environmental community service and Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) program at SMAN 14 Banda Aceh in 2025 was carried out as an effort to raise students' awareness of the importance of maintaining school cleanliness while fostering healthy lifestyle habits in daily life. This activity involved the entire school community, including cleaning the school area, managing waste, arranging gardens, and providing PHBS education through interactive counseling sessions. The implementation method used a participatory approach, with students, teachers, and relevant stakeholders actively collaborating. The results showed an improvement in school cleanliness, the development of environmental awareness attitudes, and an increase in students' knowledge regarding PHBS indicators, such as proper handwashing, personal hygiene maintenance, and healthy eating. This program is expected to become a sustainable initiative that supports the creation of a clean, healthy, and environmentally friendly school.

Keywords: community service, environment, PHBS, school, Banda Aceh

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup latar belakang atas isu atau permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan. Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam bagian ini. Tinjauan pustaka yang relevan dan analisis situasi dimasukkan dalam bagian ini. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya untuk memberdayakan individu, keluarga, dan masyarakat agar menyadari pentingnya kesehatan dan mampu menerapkan perilaku yang mendukung terciptanya lingkungan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan PHBS tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga

merupakan bagian penting dari upaya kolektif, khususnya di lingkungan pendidikan seperti sekolah. Remaja, sebagai generasi penerus bangsa, memiliki peran strategis dalam menjaga dan memelihara kesehatan pribadi serta lingkungannya. Masa remaja merupakan tahap pembentukan karakter dan kebiasaan yang akan terbawa hingga dewasa, sehingga edukasi dan pembiasaan hidup bersih dan sehat perlu ditanamkan sejak dini. Namun, masih banyak ditemukan berbagai permasalahan di lingkungan sekolah, seperti kurangnya kesadaran membuang sampah pada tempatnya, sanitasi yang belum optimal, serta rendahnya pemahaman akan pentingnya pola hidup sehat.

Kegiatan “Bakti Sosial Lingkungan dan PHBS di SMAN 14 Kota Banda Aceh Tahun 2025” dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengedukasi siswa tentang penerapan PHBS yang benar serta membangun kebiasaan positif yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat dan bertanggung jawab di kalangan siswa. Selain itu, kegiatan bakti sosial ini juga menjadi sarana kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat dalam membangun budaya hidup sehat sebagai fondasi menuju generasi muda yang produktif, berdaya saing, dan peduli terhadap lingkungan.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Bakti Sosial Lingkungan dan PHBS ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif agar siswa terlibat secara aktif dan mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Metode ini melibatkan analisis dan sintesis literatur yang telah ada, termasuk artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber informasi terpercaya lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang PHBS

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami konsep PHBS secara menyeluruh. Melalui sesi edukasi interaktif, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, sebagaimana terlihat dari hasil post-test dan tanggapan peserta selama diskusi berlangsung. Materi yang disampaikan meliputi kebersihan diri, pentingnya mencuci tangan, menjaga sanitasi lingkungan, serta pola makan dan gaya hidup sehat.

Kesadaran siswa tentang kesehatan juga berdampak pada perilaku hidup sehat. Ketika individu memahami pentingnya menjaga kesehatan, mereka cenderung mengadopsi perilaku yang mendukung

kesehatan mereka. Ini termasuk berolahraga secara teratur, menghindari kebiasaan merokok, mengurangi konsumsi alkohol yang berlebihan, dan menjaga pola makan yang seimbang. Dengan mengadopsi perilaku hidup sehat, siswa dapat mengurangi risiko terkena penyakit kronis seperti penyakit jantung, diabetes, dan kanker.

2. Antusiasme dan Partisipasi Aktif Siswa

Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sesi sosialisasi hingga aksi bakti sosial. Kegiatan seperti kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, penanaman pohon, hingga lomba poster PHBS disambut dengan semangat. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara langsung lebih efektif dibandingkan pendekatan satu arah.

Kesadaran siswa tentang kesehatan membantu individu dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait kesehatan mereka sendiri dan keluarga mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang risiko dan manfaat berbagai tindakan kesehatan, individu dapat membuat keputusan informan tentang perawatan medis, vaksinasi, dan pengobatan. Kesadaran ini juga memungkinkan individu untuk menjadi konsumen yang cerdas dalam memilih produk kesehatan dan layanan perawatan kesehatan yang berkualitas.

Kesadaran siswa tentang kesehatan juga dapat menghasilkan penghematan biaya yang signifikan dalam sistem perawatan kesehatan. Dengan mengutamakan upaya pencegahan dan pemeliharaan kesehatan, siswa dapat mengurangi frekuensi kunjungan ke dokter, rawat inap, dan penggunaan layanan kesehatan yang mahal. Dalam jangka panjang, ini dapat mengurangi beban finansial baik pada tingkat individu maupun sistem perawatan kesehatan secara keseluruhan.

3. Penguatan Peran Sekolah sebagai Agen Perubahan

Melalui kegiatan ini, guru dan pihak sekolah semakin terdorong untuk mengintegrasikan nilai-nilai PHBS dalam aktivitas sekolah sehari-hari. Pembentukan duta PHBS dari kalangan siswa juga menjadi strategi yang efektif untuk menjaga keberlanjutan program, karena siswa akan

lebih mudah menerima pesan dari rekan sebayanya.

Penegakan peraturan terkait kebersihan lingkungan sangat penting untuk mendorong kepatuhan siswa. Mengimplementasikan aturan yang jelas tentang pengelolaan sampah, sanitasi, dan kebersihan lingkungan secara umum dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih. Sanksi yang tegas dan berlaku adil juga dapat digunakan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan.

4. Lingkungan Sekolah yang Lebih Bersih dan Hijau

Kegiatan bakti sosial memberikan dampak langsung terhadap kondisi fisik lingkungan sekolah. Area yang sebelumnya kurang terawat menjadi lebih bersih dan tertata. Penanaman tanaman hias dan pohon memberikan sentuhan estetika sekaligus mendukung program penghijauan sekolah.

Lingkungan yang ideal adalah lingkungan yang terjaga kebersihannya dan mempromosikan kesehatan. Kebersihan lingkungan mencakup penghilangan kotoran seperti debu, sampah, dan bau yang dapat mengganggu kenyamanan dan kesehatan manusia. Selain itu, lingkungan yang bersih dan sehat juga harus bebas dari ancaman penyakit seperti virus, bakteri, dan vektor penyakit. Di samping itu, penting juga untuk menjaga agar lingkungan bebas dari bahan kimia berbahaya yang dapat merusak ekosistem dan kesehatan manusia (Basuki et al., 2020).

Kesadaran siswa tentang kesehatan memainkan peran penting dalam pencegahan penyakit. Siswa juga sepakat bahwa dengan menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal, mereka dapat menghindari terkena. Dengan pemahaman yang baik tentang praktik kesehatan yang benar, individu cenderung mengadopsi gaya hidup sehat, menghindari faktor risiko, dan mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan. Ini termasuk menjaga kebersihan pribadi, menjaga kebersihan lingkungan, dan menjaga pola

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan Sekolah Sehat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah.

makan yang sehat. Kesadaran ini membantu mencegah penyebaran penyakit menular dan mengurangi angka kesakitan dan kematian yang terkait tertentu.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Bakti Sosial Lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan di SMAN 14 Kota Banda Aceh tahun 2025 berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah. Melalui pendekatan edukatif dan aplikatif, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya PHBS, tetapi juga terlibat langsung dalam aksi nyata seperti kerja bakti, penanaman tanaman, dan kampanye hidup sehat.

Antusiasme yang tinggi dari para peserta menunjukkan bahwa remaja memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam membentuk budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Selain itu, keterlibatan pihak sekolah dan guru dalam mendukung kegiatan ini memberikan kontribusi penting terhadap keberlanjutan dampak positif yang telah dicapai.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan penerapan PHBS tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan menjadi bagian dari budaya sekolah. Kolaborasi antara siswa, guru, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan lingkungan sekolah tetap bersih, sehat, dan nyaman untuk proses belajar mengajar.

5. REFERENSI

Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh. (2024). *Profil Kesehatan dan Lingkungan Hidup di Provinsi Aceh*. Banda Aceh: BPS Provinsi Aceh.

Basuki, K. H., Rosa, N. M., & Alfin, E. (2020). Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Menata Lingkungan Yang Asri, Nyaman Dan Sehat. *JMM (Jurnal Siswa Mandiri)*, 4(1), 1–9

World Health Organization (WHO). (2020). *Health-promoting schools: experiences from the Western Pacific Region*. Geneva: World Health Organization.

Gambar



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi di sekolah.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi di sekolah.